

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan mencakup beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem pendidikan diantaranya siswa, guru, metode, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Maka dari itu, untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dari segi komponen maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi pendidikan komperhensif dilakukan atas komponen-komponen tersebut sebagai dasar perbaikan dalam pendidikan. Evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai serta digunakan untuk membuat keputusan.<sup>2</sup> Evaluasi pendidikan mengkhususkan pada evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat berupa penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet keenam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 18.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet keempat, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 3.

yang telah dicapai oleh siswa.<sup>3</sup> Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif dan nilai kuantitatif. Pada dasarnya penilaian hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi pembelajaran telah dicapai. Ketepatan penilaian hasil belajar dapat memengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Maka dari itu, penilaian hasil belajar penting dalam menentukan kualitas pendidikan.

Hasil belajar peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang perlu dievaluasi. Guru yang baik menjadikan evaluasi hasil belajar sebagai sebuah kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar. Melalui evaluasi hasil belajar, dapat membantu guru melakukan perbaikan dalam memberikan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta mengetahui informasi bagaimana keadaan peserta didik dalam menangkap atau memahami materi yang disampaikan.

Cara paling efektif untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yaitu dengan mengevaluasi hasil tes belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Salah satu cara untuk mengevaluasi proses belajar-mengajar yaitu melalui tes. Tes berfungsi sebagai alat ukur penilaian hasil belajar. Hasil tes tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dari hasil pengolahan itu dapat diketahui komponen-komponen manakah yang masih lemah.

---

<sup>3</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, cet pertama, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hal. 11.

Tes hasil belajar adalah alat evaluasi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik. Dalam menentukan kualitas soal perlu memerhatikan validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran item, daya pembeda item, dan fungsi pengecoh.<sup>4</sup> Perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, maka alat evaluasi yang digunakan harus tepat sesuai kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional, khususnya pasal Pasal 42 ayat 2 menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dan menilai pencapaian hasil peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Dari peraturan tersebut sudah jelas bahwa seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk mengadakan penilaian hasil belajar peserta didik, supaya dapat mengetahui sejauh mana kemajuan hasil peserta didik dalam kurun waktu tertentu, sehingga pendidik dapat mengambil langkah yang tepat untuk menangani permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran.

Maka dari itu, pendidik diharuskan mengadakan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kualitas soal yang digunakan sebagai penilaian perkembangan hasil belajar peserta didik. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi tepat tentang peserta didik yang menguasai materi dan yang belum menguasai materi.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang diberikan pada sekolah umum dan sekolah berbasis agama (madrasah), sehingga

---

<sup>4</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet kesepuluh, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 93 – 97.

kualitas soal yang diujikan harus memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Bumiharjo beliau mengatakan bahwa selama ini belum pernah melakukan analisis butir soal pada soal Penilaian Tengah Semester, sehingga kualitas soal PTS yang diujikan belum diketahui apakah sudah termasuk butir-butir soal PTS yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis butir soal secara kuantitatif. Analisis dilakukan secara kuantitatif meliputi: analisis validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran item, daya pembeda pada soal pilihan ganda, dan fungsi pengecoh pada tipe soal pilihan ganda. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menganggap perlunya dilakukan penelitian mengenai “Analisis Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Bumiharjo Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, guna menghindari pembahasan yang keluar dari tujuan penelitian dan masalah yang dibahas tepat sasaran, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah tersebut berorientasi pada pelaksanaan analisis butir soal Penilaian Ulangan Tengah Semester Genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 1 Bumiharjo Tahun Ajaran 2021/2022.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Mahmudatul Baroroh, S. Pd. I pada tanggal 8 Februari 2022, Pukul 09.30.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kualitas butir soal penilaian tengah semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 1 Bumiharjo tahun ajaran 2021/2022 apabila ditinjau secara kuantitatif?

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

#### **1. Analisis Butir Soal**

Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Jadi, melalui analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan. Analisis butir soal ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda soal, dan fungsi distraktor atau pengecoh.<sup>6</sup>

#### **2. Penilaian Tengah Semester**

Penilaian Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet keempat, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 207.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian Tengah Semester adalah penilaian dari tes sumatif yang diselenggarakan oleh pendidik terhadap peserta didik setelah melewati separuh semester dalam pembelajaran. Bentuk tes yang biasa digunakan diantaranya tes obyektif, esai, dan jawaban pendek yang memiliki variasi masing-masing.<sup>8</sup> Jadi, Penilaian Tengah Semester Genap di SDN 1 Bumiharjo adalah tes sumatif yang dilakukan pendidik setelah melaksanakan separuh semester yaitu 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan upaya mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.<sup>9</sup> Aktivitas mengajarkan agama Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Mata Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib di SDN 1 Bumiharjo.

### **4. SDN 1 Bumiharjo**

Sekolah yang dimaksud penelitian adalah Sekolah Dasar, adapun maksud dari keseluruhan judul analisis butir soal penilaian tengah

---

<sup>8</sup> Ima Rahmawati, dkk., *Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar*, Nomor 6, Volume 3, Jurnal Pendidikan, 2021, hal 3637.

<sup>9</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Riset, Maret 2012, hal. 2055

semester di atas adalah untuk menganalisis kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V semester Genap SDN 1 Bumiharjo tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan melakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester kelas V Semester Genap SDN 1 Bumiharjo Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal penilaian tengah semester genap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN 1 Bumiharjo ditinjau dari segi validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaraan soal, dan fungsi distraktor (pengecoh) pada jenis soal pilihan ganda.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi tim Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar yang mengembangkan butir soal Penilaian Tengah Semester supaya dapat ditinjau kualitas instrumen penilaian hasil belajar berupa Penilaian Tengah Semester.

- 2) Sebagai standar acuan pendidik dalam memmbuat butir soal sehingga membuat butir-butir soal yang berkualitas baik dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda, taraf kesukaran, dan fungsi pengecoh pada jenis soal pilihan ganda.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi tim pengembang soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen dapat dijadikan patokan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan instrumen Penilaian Tengah Semester Genap.
- 2) Bagi Guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan instrumen penilaian yang asih kurang dari segi kualitasnya, sehingga dapat menyempurnakan kualitas soal menjadi lebih valid dan berkualitas.
- 3) Sebagai acuan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan kualitas soal hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.